

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DESA SRIMINOSARI LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Citra Puspitaningrum, Dian Oktavianti
Email: citraningrum.cpn@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Jl. Raya Lintas Pantai Timur Sumatera Kab. Lampung Timur

ABSTRAK

Desa Sriminosari memiliki komponen biofisik yang mendukung untuk pengembangan kegiatan ekowisata mangrove. Sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Lampung Timur yang dikelilingi oleh mangrove tentunya rentan terhadap berbagai ancaman dan tekanan baik dari masyarakat dengan segala aktifitas pemanfaatan sumberdaya alam maupun ancaman dari alam itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata dan mengkaji strategi pengembangan untuk ekowisata mangrove Desa Sriminosari. Penelitian menggunakan observasi dan wawancara serta analisis yang digunakan adalah analisis kerapatan mangrove, analisis daya dukung kawasan dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Hasil penelitian menunjukkan kawasan ekosistem mangrove di Desa Sriminosari memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata dengan luas 286 ha. Daya Dukung Kawasan (DDK) ekowisata mangrove Desa Sriminosari sebesar 279 orang per hari. Berdasarkan hasil analisis AHP didapatkan alternatif prioritas utama terhadap strategi pengembangan ekowisata konservasi sumberdaya alam (KSDA) dengan nilai bobot 35%, prioritas kedua konsep daya dukung kawasan (DDK) nilai bobot 19 %, ketiga kualitas sumberdaya manusia (KSDM) dengan nilai 17%, prioritas ke empat penguatan institusi atau kelembagaan (PIK) dengan nilai bobot 15% dan prioritas ke lima peraturan daerah, penataan ruang dan pembiayaan (PRP) dengan nilai 15%.

Kata kunci: Ekowisata Mangrove, Strategi Pengembangan, Desa Sriminosari

ABSTRACT

*Sriminosari village has biophysical components that support for the development of mangrove ecotourism activities. As one of the coastal areas in East Lampung district surrounded by mangrove is certainly vulnerable to the various threats and pressures of the public with all activities of utilization of natural resources as well as threats from the nature itself. The purpose of this research is to know the potential of ecotourism and to review the development strategy for the mangrove ecotourism Sriminosari village. Research using the observation and interviews and analysis used is the analysis of mangrove density, analysis of carrying capacity for mangrove ecotourism and AHP (*Analytical Hierarchy Process*).*

The results showed the mangrove ecosystem area in Sriminosari village has the potential to be developed as a tourist attraction with an area of 286 ha. The carrying capacity for mangrove ecotourism 279 people per day. Based on the results of the analysis AHP obtained an alternative priority to the development

strategy of natural Resource Conservation Ecotourism (KSDA) with a weighted value of 35%, of the second concept of area support (DDK) weight value 19%, the third quality Human Resources (KSDM) with a value of 17%, priority to four institutional or institutional developments (PIK) with a weight value of 15%, and the superiority to five spatial and financing (PRP) with a value of 15%.

Keywords: Ecotourism Mangrove, development strategy, Sriminosari Village

PENDAHULUAN

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegrasi secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya.

Ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya (Satria, 2009).

Ekowisata dianggap sebagai salah satu pilihan yang layak dalam mengembangkan kegiatan pemanfaatan ekosistem mangrove secara berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan yang menghadapi penurunan sumber daya alam dan tinggal di sekitar wilayah pesisir. Salah satu desa yang di daerah pesisir yang memiliki potensi ekosistem mangrove adalah Desa Sriminosari. Seiring dengan upaya meningkatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut, khususnya sumberdaya ekosistem mangrove maka pemanfaatan objek wisata mangrove secara optimal dan lestari memberi peranan yang besar. Potensi wisata

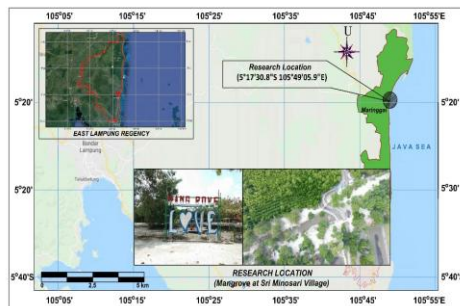
mangrove di Desa Sriminosari memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki beranekaragam kekayaan alam yang khas bahkan ada yang bersifat endemik baik itu flora dan fauna. Potensi ini dapat dijadikan suatu model ekowisata (*ecotourism*) untuk dipasarkan kepada wisatawan, baik di dalam maupun di luar negeri (Murni *et al*, 2018).

Terkait dengan pemanfaatan mangrove Desa Sriminosari sebagai objek ekowisata maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sriminosari. Pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sriminosari diharapkan tidak bertentangan dengan fungsi utamanya hutan mangrove sebagai hutan konservasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata mangrove dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sriminosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kawasan ekowisata mangrove yaitu di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Perjalanan ke Desa Sriminosari ditempuh selama 2-3 jam dari pusat ibukota Kabupaten Lampung Timur yaitu Sukadana. Berikut adalah peta lokasi penelitian di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai

Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini mengkaji kondisi, potensi ekowisata Desa Sriminosari sebagai dasar untuk menentukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk mengetahui potensi kawasan mangrove yang dapat dijadikan ekowisata terlebih dahulu diketahui daya dukung dari kawasan ekowisata mangrove.

Kemudian data diperoleh dari hasil wawancara kepada responden sebagai sumber data primer dipilih secara purposive sampling yaitu menentukan dan memilih secara sengaja responden yang berkompeten untuk mengetahui persepsi dalam penentuan strategi pengembangan ekowisata. Responden yang dipilih sebanyak 14 orang yaitu berasal dari pihak pemerintah Dinas Pariwisata (3 orang), Dinas Lingkungan Hidup (1 orang), Swasta (PGN) (1 orang), Pengelola ekowisata (2 orang), Pemerintah Desa (1 orang), Kelompok Penanam mangrove (2 orang), POKDARWIS (2 orang), Perguruan Tinggi (1 orang) dan ahli pariwisata (1 orang).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan

cara pemberian skor yang memiliki bobot 1-9. Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan teknik analisis data *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dengan bantuan software *Expert Choice*. Dengan AHP, proses keputusan kompleks dapat diuraikan dengan lebih mudah. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, laporan publikasi, peta pendukung.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis DDK (Daya Dukung Kawasan)

Persamaan menghitung daya dukung lingkungan (Yulianda, 2007):

$$DDK = K \times Lp/Lt \times Wt/Wp$$

Keterangan:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)

K : Potensi Ekologis pengunjung per satuan unit area (orang)

Lp : Luas area (m²) atau panjang area (m) yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m² atau m)

Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan dalam satu hari (jam)

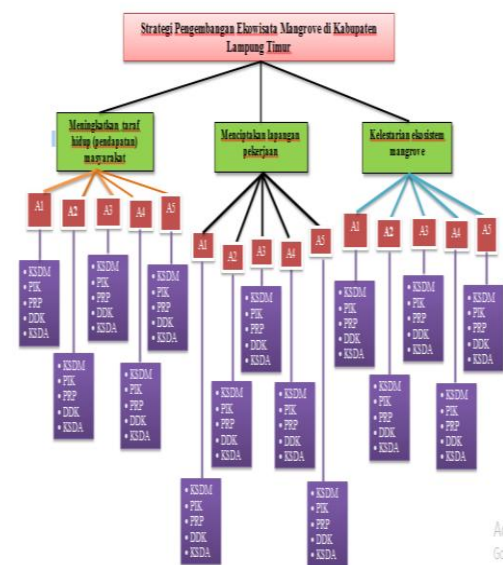
Wp : Waktu yang dihabiskan pengunjung untuk setiap kegiatan (jam)

b. AHP (*Analitycal Hierarchy Process*)

Pengolahan data menggunakan bantuan alat *expert choice*, selanjutnya akan diperoleh hasil prioritas dengan tujuan menganalisis pengembangan ekowisata di Desa Sriminosari. Urutan prioritas yang ditampilkan sesuai dengan bobot dari masing-masing alternatif dan kriteria. Jika nilai inkonsistensi ≤ 0,10 maka keputusan yang diambil oleh para responden untuk

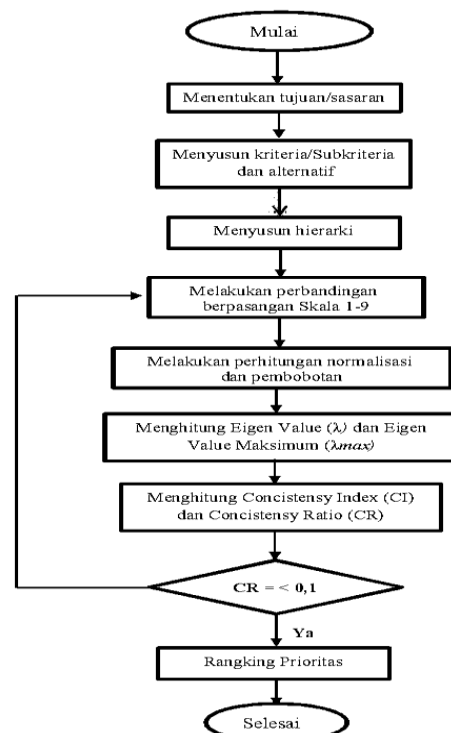
menentukan skala prioritas cukup konsisten, hal tersebut berarti skala prioritas tersebut dapat diimplementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai tujuan.

Penentuan taraf nyata (α) dalam penelitian ini menggunakan metode AHP sebesar 10 persen. Jika lebih dari 10 persen maka pertimbangan itu mungkin akan acak dan perlu diperbaiki. Berikut adalah model analisis hirarki penelitian Desa Sriminosari dan diagram alir AHP dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Keterangan :
Level 1 Goal :
Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove
Level 2 Tujuan :
- Meningkatkan Taraf Hidup
- Menciptakan Lapangan Pekerjaan
- Kelestarian Ekosistem Mangrove
Level 3 Kriteria:
A1 (Aspek sosial), A2 (Aspek ekonomi), A3 (Aspek infrastruktur), A4 (Aspek ekologi), A5 (Aspek Promosi)
Level 4 Alternatif :
- KSDM (Kualitas Sumberdaya Manusia)
- PIK (Penguatan Instistusi/Kelembagaan)
- PRP (Peraturan daerah, Penataan Ruang dan Pembiayaan)
- DDK (Daya Dukung Kawasan)
- KSDA (Konservasi Sumberdaya Alam)

Gambar 2. Model Analisis Hirarki penelitian



Gambar 3. Diagram alir AHP (Analytical Hierarchy Process)

HASIL DAN PEMBAHASAN

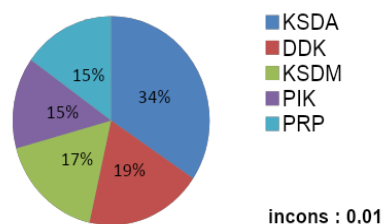
1. Kondisi dan Potensi ekowisata Mangrove Desa Sriminosari

Ekowisata mangrove yang bernama Mangrove Pandan Alas berlokasi di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, memiliki luas area sebesar 286 Ha. Lokasi ekowisata dapat ditempuh 2-3 jam perjalanan dari pusat ibukota Kabupaten Lampung Timur dan berjarak 2 km dari jalan utama. Ekosistem Mangrove yang masih asri dan alami dengan fasilitas dan aksesibilitas yang cukup baik serta memiliki spot atau tempat untuk mengabadikan momen berwisata dilokasi tersebut dengan berfoto serta dilengkapi dengan berbagai kuliner khas daerah setempat menjadi nilai tambah daya tarik wisata di lokasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis Daya Dukung Kawasan (DDK),

diketahui bahwa DDK hutan mangrove Pandan Alas Desa Sriminosari untuk wisata mangrove adalah 279 orang per hari. Jika berdasarkan kondisi nyata di lokasi penelitian dimana waktu yang disediakan oleh lokasi wisata hutan mangrove adalah 10 jam (waktu buka 08.00 dan waktu tutup 18.00) dengan rerata waktu kunjungan setiap orang adalah 2 jam maka perhitungan daya dukung kawasan untuk wisatanya adalah 348 orang per hari.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis AHP dengan menggunakan software *Expert Choice* untuk strategi pengembangan ekowisata mangrove Desa Sriminosari dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil perhitungan AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

Hasil perhitungan analisis AHP menunjukkan bahwa prioritas utama pada level alternatif terhadap strategi pengembangan ekowisata adalah konservasi sumberdaya alam (KSDA) dengan nilai bobot 35%.

Ekowisata yang dikembangkan di kawasan konservasi adalah ekowisata yang hijau dan adil untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan dan konservasi, yang juga merupakan sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk menyediakan alternatif ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat di kawasan yang dilindungi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Osmaleli *et al* (2014) bahwa pengendalian pemanfaatan dan konversi ekosistem mangrove

dengan prinsip kelestarian. Kemudian peningkatan fungsi ekosistem mangrove dalam perlindungan keanekaragaman hayati, perlindungan garis pantai dan sumberdaya pesisir serta peningkatan produk yang dihasilkan sebagai sumber pendapatan bagi negara dan masyarakat.

Prioritas kedua adalah konsep DDK dengan nilai bobot 19%. Kemampuan daya dukung lingkungan ekowisata harus tetap dipertahankan karena jika daya tampung obyek wisata alam tersebut dilampaui, maka akan terjadi kemerosotan sumberdaya, kepuasan pengunjung tidak terpenuhi, dan akan memberikan dampak merugikan terhadap masyarakat, ekonomi dan budaya.

Kemudian prioritas ketiga adalah kualitas sumberdaya manusia (KSDM) dengan nilai 17%. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia, antara lain penyusunan kurikulum pendidikan pariwisata dan peningkatan pengelolaan lingkungan hidup (Kurniasari *et al*, 2013).

Selanjutnya prioritas keempat adalah penguatan institusi atau kelembagaan (PIK) dengan nilai bobot 15%. Penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan dalam hal ini terkait dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan ekowisata mangrove. Seperti halnya pembentukan lembaga di lingkup pengelola ekowisata mangrove itu sendiri. Mereka perlu diberi wewenang untuk mengelola dan mengembangkan ekowisata dengan tetap ada kontrol dan pengawasan dari pemerintah daerah. Kemudian yang terakhir adalah peraturan daerah penataan ruang dan pembiayaan (PRP) dengan nilai 15%. Penataan kawasan untuk pengembangan wisata saat ini tetap

mengacu pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah serta setiap perubahan tata ruang perlu ada pengawasan agar pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukannya (Kurniasari *et al*, 2013).

KESIMPULAN

Kawasan ekosistem mangrove di Desa Sriminosari memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata dengan luas 286 ha. Hasil perhitungan analisis DDK ekowisata mangrove Desa Sriminosari sebesar 279 orang per hari. Berdasarkan hasil analisis AHP didapatkan alternatif prioritas utama terhadap strategi pengembangan ekowisata konservasi sumberdaya alam (KSDA) dengan nilai bobot 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasari E., Rustiadi, E., Tonny., F. 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat, Studi Kasus Komunitas Kelurahan Kalimulya Kota Depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. Vol. 5 No.2.
- Murni., Widayati, W., Mey, D. 2018. Analisis Pengembangan Ekowisata mangrove Kota Kendari. *Jurnal Perencanaan Wilayah*.
- Osmaleli., T Kusumastanto., M, Ekayani. 2014. Analisis Ekonomi Keterkaitan Ekosistem Mangrove dengan Sumberdaya Udang. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*. Jaree.1 : 64-70.
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1. 37-47
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan–FPIK. IPB. Bogor.